

Peningkatkan Keberlangsungan Melalui Pelaporan Keuangan dan Pengelolaan Produk Sisa Pada Usaha UMKM KIKA

Anna Sumaryati¹, Kusni Ingsih¹, Hayu Wikan Kinasih^{1*}

Universitas Dian Nuswantoro

Jalan Imam Bonjol No. 207, Semarang, Indonesia

Email: hayu.wikan@dsn.dinus.ac.id

ABSTRAK

UMKM KIKA sebagai sebuah UMKM yang terbentuk atas inisiatif salah satu warga yang melihat adanya potensi pada masyarakat sekitar kelurahan Bulu Lor, Kota Semarang. Sampai saat ini, usaha yang ditekuni berupa makanan basah, seperti kue tradisional, kue kering, dan cake. Melalui kegiatan pra survey yang dilakukan, ditemukan beberapa permasalahan yang menjadi perhatian dan perlu diberikan adanya solusi. Solusi terkait inovasi produk akan diberikan melalui pelatihan pembuatan produk turunan yang berasal dari sisa produk yang dihasilkan oleh UMKM KIKA. Dengan demikian, akan meminimalisir *waste cost* yang muncul dari produk. Selain itu, pelatihan juga dilakukan berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan tiga tahapan, meliputi survey, pelaksanaan, serta evaluasi. Berdasarkan hasil evaluasi diketahui bahwa, 80% pelaku UMKM KIKA tertarik untuk melakukan penyusunan laporan keuangan, dan 100% tertarik untuk mengelola bahan baku sisa menjadi produk baru.

Kata Kunci: *waste cost*, inovasi produk, pelaporan keuangan.

ABSTRACT

UMKM KIKA as an Small Medium Enterprise which was formed at the initiative of one of the residents who saw potential in the community around Bulu Lor village, Semarang City. The business has been engaged in is in the form of food processing, such as traditional cakes, pastries and cakes. Through the pre-survey activities carried out, several problems were found that were of concern and needed to be provided with solutions. Solutions related to product innovation will be provided through training on making derivative products from the remaining products produced by UMKM KIKA. Thus, it will minimize the waste costs that arise from the product. Apart from that, training is also carried out related to the preparation of financial reports. The method of implementing activities is carried out in three stages, including surveys, implementation, and evaluation. Based on the evaluation results it is known that 80% of UMKM KIKA members are interested in preparing financial reports, and 100% are interested in managing leftover raw materials into new products.

Keywords: *waste cost*, product inovation, financial reporting

DOI: <https://doi.org/10.55983/empjcs.v2i1.359>

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan unit usaha yang memiliki kontribusi besar bagi perekonomian. Kontribusi UMKM dalam perekonomian menurut Kementerian Negara Koperasi dan UMKM Republik Indonesia diantaranya adalah dalam bidang penciptaan investasi nasional, penyerapan tenaga kerja, serta penciptaan devisa dan penambah PDB. Besarnya kontribusi UMKM dalam perekonomian nasional ini menyebabkan pentingnya mendukung peningkatan kegiatan UMKM (Humaira & Sagoro, 2018). Dalam rilis artikel yang diterbitkan oleh DJKN pada tanggal 24 Agustus 2020, dikatakan pada tahun 2018, jumlah pelaku UMKM sebanyak 64,2 juta atau 99,99% dari jumlah pelaku usaha di Indonesia, dengan daya serap tenaga kerja mencapai 117 juta pekerja atau 97% dari daya serap tenaga kerja dunia usaha. Sedangkan untuk kontribusi UMKM terhadap perekonomian nasional (PDB) sebesar 61,1%, sedangkan sisanya sejumlah 38,9% dikontribusikan oleh pelaku usaha besar dengan jumlah 5.550 atau 0,01% dari keseluruhan total pelaku usaha.

Keterlambatan perkembangan yang terjadi pada UMKM dikarenakan masih belum terselesaikannya masalah konvensional seperti permasalahan SDM, kepemilikan, pembiayaan, pemasaran dan juga berkaitan dengan pengelolaan usaha lainnya Aribawa (2016). Masalah yang terjadi dalam UMKM tersebut akan dapat mempengaruhi keberlanjutan usaha dari UMKM. Permasalahan ini juga dialami oleh UMKM KIKA yang berlokasi di Kecamatan Semarang Utara, Kota Semarang. Perkembangan UMKM KIKA mengalami pasang surut, bahkan dimasa pandemi covid-19 tepatnya sekitar tahun 2020 UMKM KIKA sempat mengalami ketidakaktifan karena kondisi yang ekonomi yang kurang mendukung. Berkat semangat yang dimiliki oleh Ketua UMKM KIKA yaitu Ibu Syarifah Mutmainah, UMKM ini pada akhir tahun 2021 mulai berjalan kembali. Beberapa permasalahan yang dialami oleh UMKM KIKA cukup kompleks, seperti disampaikan oleh Ibu Syarifah, sebagai penggiat UMKM KIKA, yang bergerak dalam bidang kuliner seperti cake dan makanan basah lainnya, bahwasannya masalah yang ditemui berkaitan dengan kegiatan inovasi produk, pemasaran, serta pengelolaan keuangan. Seringkali terjadi bahwa produksi dilakukan namun kesulitan untuk memasarkan, sehingga sampai saat ini pemasaran hanya dilakukan dengan sistem “getok tular” atau pemasaran dari mulut ke mulut.

UMKM KIKA ini merupakan kelompok UMKM yang terdiri dari warga yang tinggal di sekitar Kelurahan Bulu Lor, Kecamatan Semarang Utara, persisnya di Jalan Banowati. Warga sekitar lah yang menjadi anggota dari UMKM tersebut yaitu sebanyak empat ibu rumah tangga. Ibu Syarifah yang merupakan penggerak UMKM tersebut berkeinginan untuk meningkatkan pendapatan ibu-ibu terutama yang tidak bekerja dengan membangun UMKM KIKA. Anggota UMKM ini telah sering diberikan pelatihan pembuatan produk dari penggerak PKK kelurahan, namun kembali lagi masalah pemasaran menjadi kendala utama, sama seperti yang disampaikan oleh Rohim & Kurniawan (2017). Terlebih lagi pada masa pandemic covid-19, pendapatan yang diperoleh menjadi berkurang, dan hanya tertolong oleh kenalan serta pelanggan lama. Dalam hal proses produksi dapat dikatakan masih sangat sederhana, dan menggunakan

peralatan rumahan yang belum mencerminkan kesiapan UMKM untuk menerima pekerjaan dalam skala besar.

Dalam rangka untuk meningkatkan daya saing dan pendapatan dari kegiatan usaha yang dilakukan oleh UMKM KIKA, diperlukanlah kegiatan pendampingan usaha dengan memberikan pemahaman yang baik mengenai proses pengelolaan usaha terutama dalam hal inovasi produk dengan memanfaatkan sisa produk jadi menjadi produk baru. Tujuannya adalah untuk meminimalisir jumlah biaya pemakaian bahan baku yang tidak tepat yang dapat menimbulkan *waste cost*. Pendeteksian waste cost merupakan salah satu bagian dari metode *Material Flow Cost Accounting* (MFCA). MFCA ini sendiri merupakan salah satu konsep yang diterapkan dalam akuntansi lingkungan, yang memberikan keuntungan berupa pemaksimalan laba serta meminimalisir dampak negative pada lingkungan, yang kemudian akan meningkatkan keberlanjutan usaha (Loen, 2018). Kegiatan selanjutnya yang dilakukan berupa pelatihan pengelolaan keuangan. Penyusunan laporan keuangan sendiri memiliki peranan yang penting dalam mencapai keberhasilan usaha (Istanti, Agustina, Wijijayanti, & Dharma, 2020). Disamping itu dengan adanya penyusunan laporan keuangan ini dapat digunakan oleh UMKM untuk mengambil keputusan terkait usahanya, serta penetapan harga.

UMKM KIKA ini dipilih sebagai mitra dikarenakan UMKM ini memiliki kemauan untuk terus mengembangkan dirinya, serta memiliki kontribusi penyerapan tenaga kerja bagi masyarakat sekitar.

METODE

Dalam melaksanakan kegiatan pengabdian ini, dilakukan beberapa tahapan kegiatan yang meliputi :

1. Observasi

Pada kegiatan observasi ini dilakukanlah penggalian permasalahan yang dihadapi oleh UMKM KIKA, kesepakatan mengenai kegiatan apa yang akan diberikan, serta koordinasi mengenai waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan. Kegiatan observasi ini dilakukan melalui wawancara dengan ketua UMKM KIKA.

2. Pelatihan

Kegiatan pelatihan dihadiri oleh para anggota UMKM KIKA yang sebagian besar bergerak di industri makanan. Pada kegiatan pelatihan ini, peserta diberikan motivasi berwirausaha, mengidentifikasi produk positif dan negatif, membuat produk baru dari bahan baku yang tersisa, melakukan perhitungan harga pokok produk, serta menyusun laporan keuangan.

3. Evaluasi

Pada tahap evaluasi kegiatan ini, peserta kegiatan diberikan kuesioner mengenai pelatihan yang dilakukan. Selanjutnya, hasil isian kuesioner dipergunakan sebagai bahan evaluasi atas efektivitas kegiatan pengabdian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan dihadiri oleh 25 peserta yang merupakan anggota UMKM KIKA. Kegiatan diawali dengan materi mengenai motivasi berwirausaha. Materi ini diberikan sebagai upaya untuk semakin meningkatkan kemauan para pelaku UMKM untuk mempertahankan kelangsungan usahanya.



Gambar 1. Penyampaian materi motivasi berwirausaha

Materi berikutnya berkaitan dengan inovasi produk dari bahan sisa produksi, penyampaian materi berkaitan dengan konsep minimalisasi biaya serta perhitungan biaya atas produk. Pada materi inovasi produk ini, peserta didemonstrasikan pembuatan dessert berbahan dasar pisang yang tingkat kematangannya dianggap terlalu tinggi. Selain mendemonstrasikan pembuatan dessert tersebut, peserta dijelaskan pula mengenai konsep dasar dari MFCA dengan mengenali produk positif dan negatif, yang selanjutnya diperhitungkan biayanya. Hasil perhitungan biaya tersebut kemudian nantinya akan mampu meminimalkan biaya produk hilang serta mengurangi jumlah limbah produksi.



Gambar 2. Penyampaian materi inovasi produk dan minimalisasi biaya

Materi terakhir berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan sederhana dengan menggunakan standar EMKM. Dijelaskan bahwa laporan keuangan ini penting bagi UMKM terutama untuk melihat prospek usaha, serta sebagai acuan untuk melihat kebijakan apa yang harus dilakukan oleh pemilik UMKM atas usahanya. Pada materi ketiga ini peserta juga diajarkan untuk menyusun laporan keuangan sederhana yang memungkinkan untuk mereka buat.



Gambar 3 Materi Penyusunan Laporan Keuangan

Pembahasan

Para pelaku usaha yang tergabung dalam UMKM KIKA sebagian besar menjalankan usaha yang bergerak dalam bidang pengolahan makanan. Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam menjalankan usahanya seringkali ada produk yang tidak terjual atau gagal diproduksi. Hal tersebut sering terjadi sehingga biaya yang telah dikeluarkan untuk melakukan pembelian bahan baku menjadi terbuang begitu saja. Materi motivasi berwirausaha yang diberikan ini merupakan sebuah disiplin ilmu yang memberikan pelajaran tentang nilai, kemampuan, serta sikap seseorang dalam menghadapi tantangan dan peluang serta bagaimana menghadapi risiko yang muncul dalam usahanya (Hani & Rokhman, 2018).

Sebagai bentuk implementasi dari semangat para peserta dalam berwirausaha, para peserta diajak untuk mencari peluang dari ketidakpastian usaha yang mereka hadapi, yaitu salah satunya dengan menciptakan produk baru dari biaya yang sudah terlanjur dikeluarkan. Dengan demikian kerugian yang diakibatkan oleh penumpukan bahan dapat diminimalisir. Dari hasil kuesioner yang dibagikan, diketahui bahwa semua peserta tertarik untuk membuat inovasi produk atas bahan yang mereka miliki.

Dari pelatihan yang dilakukan ini, diketahui bahwa 80% peserta tertarik untuk menyusun laporan keuangan, dikarenakan selama ini baru 8% dari peserta yang melakukan pemisahan pencatatan pribadi dengan usahanya, sehingga kinerja usaha tidak terpantau dengan baik. Dari hasil kuesioner juga menunjukkan bahwa 80% peserta pelatihan menyatakan bahwa dengan adanya laporan keuangan akan membuat mereka terbantu dalam mengelola usahanya.

Tabel 1. Hasil Kuesioner

Pertanyaan	Ya		Tidak	
	frek	%	frek	%
Saya tertarik untuk melakukan penyusunan laporan keuangan	20	80%	5	20%
Menyusun laporan keuangan itu mudah	18	72%	7	28%
Menyusun laporan keuangan membantu saya dalam mengelola usaha	20	80%	5	20%
Saya telah mengumpulkan bukti transaksi	25	100%	0	0%
saya telah mencatat semua transaksi keuangan yang terjadi dalam usaha saya	5	20%	20	80%
Saya telah memisahkan keuangan pribadi saya dengan keuangan usaha	2	8%	23	92%
Saya memanfaatkan kembali bahan sisa produksi saya	0	0%	25	100%
Saya tertarik membuat produk baru dari bahan sisa produksi saya	25	100%	0	0%

SIMPULAN

Berdasarkan pada kegiatan yang telah dilakukan, diketahui bahwa sebagian besar anggota UMKM KIKA masih belum memaksimalkan penggunaan bahan baku, sehingga seringkali terjadi sisa bahan yang akhirnya tidak dapat terjual. Dengan adanya kegiatan ini diketahui bahwa 100% dari anggota UMKM KIKA tertarik untuk memanfaatkan bahan sisa produksinya dengan tujuan untuk memaksimalkan biaya produksi dan meningkatkan keuntungan yang diterima. Selain itu, berkaitan dengan keberlanjutan usaha, para anggota UMKM KIKA juga menyadari bahwasanya pelaporan keuangan menjadi sebuah kebutuhan yang perlu untuk ditindaklanjuti, hal ini dikarenakan kebanyakan anggota UMKM KIKA tidak memisahkan keuangan pribadi dengan keuangan usahanya, sehingga maju atau tidaknya usaha kurang mampu untuk dideteksi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama kami tujukan kepada LPPM Universitas Dian Nuswantoro Semarang, UMKM KIKA serta semua pihak yang membantu terlaksananya kegiatan ini.

REFERENSI

- Aribawa, D. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Umkm Di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis VOL. 20 No. 1*.
- Hani, E. A., & Rokhman, L. (2018). Analisis Pengetahuan Kewirausahaan dan Jiwa Wirausaha pada Siswa SMA Negeri 2 Malang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*.
- Humaira, I., & Sagoro, E. M. (2018). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dankepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. *Jurnal Nominal Vol VII NO.1*.
- Istanti, L. N., Agustina, Y., Wijjayanti, T., & Dharma, B. A. (2020). Pentingnya Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Bagi Para Pengusaha Bakery, Cake and Pastry di Kota Blitar. *Jurnal Graha Pengabdian*, 163-171.
- Loen, M. (2018). Penerapan Green Accounting Dan Material Flow Cost Accounting (Mfca) Terhadap Sustainable Development. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Krisnadwipayana*.
- Rohim, A., & Kurniawan, I. (2017). Manajemen Usaha dan Produksi pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Carang Wulung Wonosalam. *Comvice :Journal of Community Service*.